

BAB I

PENDAHULUAN

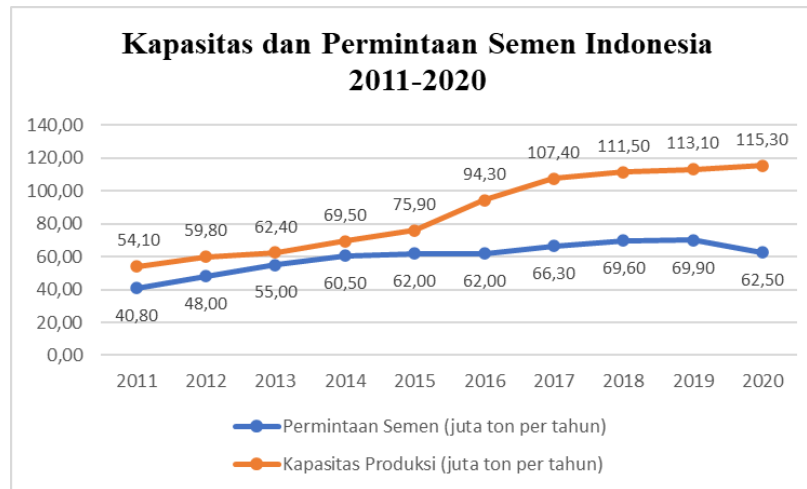
1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin kuat akan menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut perlu lebih kreatif agar memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Industri Manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Industri semen merupakan salah satu industri manufaktur di Indonesia yang telah berkembang pesat sebab mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan beberapa tahun belakangan ini. Hal tersebut dikarenakan semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan sarana dan prasarana mulai dari pembangunan jalan raya, jembatan, perumahan, hingga gedung-gedung bertingkat (kemenperin.go.id).

Pada Kemenperin.go.id (2020) Kondisi pandemi Covid-19 industri semen merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami kontraksi. Pandemi Covid-19 membuat adanya penundaan dalam pembangunan proyek infrastruktur yang membawa dampak pada aspek permintaan pasar yang berkurang dan mengakibatkan perusahaan mengalami *oversupply*. Industri semen sangat bergantung pada sektor lain seperti sektor infrastruktur, konstruksi, dan properti. Ketiga sektor penunjang tersebut mengalami kontraksi sehingga berpengaruh terhadap industri semen sebagaimana dalam Gambar di bawah ini :

Gambar 1. 1
Kapasitas dan Permintaan Semen Indonesia 2011-2020



Sumber: Asosiasi Semen Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 di atas tersebut menunjukkan kapasitas produksi semen Indonesia diperkirakan mencapai 115 juta ton per tahun pada 2020. Kapasitas tersebut naik 1,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara, permintaan mengalami penurunan sebesar 62 juta ton atau turun 10,7 persen. Selama sepuluh tahun terakhir kapasitas produksi semen Indonesia lebih besar dari jumlah permintaan.

Pada republika.co.id (2020) Pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak proyek infrastruktur ditunda atau dihentikan sementara waktu. Hal tersebut pun berdampak terhadap permintaan semen di PT. Semen Indonesia, Tbk. dengan kode perusahaan SIG di sepanjang semester pertama 2020. permintaan terhadap semen SIG telah turun drastis hingga 7,7 persen pada paruh pertama tahun ini. Bahkan sampai akhir Juli, penurunan permintaan telah mencapai 8,8 persen.

Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), Permintaan terhadap semen telah turun drastis dan penurunan daya beli masyarakat seiring menurunnya kondisi ekonomi akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan penjualan industri semen menurun. Selain itu, sebagian besar proyek-proyek properti dan infrastruktur, baik yang dikembangkan oleh Pemerintah maupun Swasta mengalami perlambatan bahkan penundaan. Secara rinci, penjualan semen domestik pada 2020 tercatat sebesar 62,5 juta ton pada 2020, turun 10,7% dibandingkan pada 2019 yang sebesar 69,9 juta ton. Sedangkan ekspor semen pada

tahun lalu sebesar 9,3 juta ton. Jumlahnya meningkat 47,62% dari 2019 yang sebesar 6,3 juta ton (katadata.co.id tahun 2021).

Pada ekonomi.bisnis.com (2022), Konsumsi semen dalam negeri pada 2021 tercatat tumbuh 5,9 persen. Meski begitu, konsumsi semen pada tahun lalu disebut belum pulih ke capaian sebelum pandemi Covid-19. Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat konsumsi semen domestik pada tahun lalu mencapai 66,21 juta ton, naik dari 2020 yang sebesar 62,50 juta ton. Adapun, angka konsumsi 2021 masih di bawah capaian 2019 sebesar 69,99 juta ton.

Investor yang tertarik dengan suatu perusahaan selalu melihat nilai dari suatu perusahaan. Harmono, (2014:50) menjelaskan bahwa “Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”. Nilai perusahaan ini dapat mempengaruhi keputusan investor, hal ini disebabkan nilai perusahaan tersebut mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Investor cenderung melakukan investasi dalam perusahaan yang memiliki laba stabil dan resiko yang relatif lebih rendah.

Investor membutuhkan informasi untuk menilai prospek masa depan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dilakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan melalui rasio perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai aspek, antara lain PER, PBV, dan Tobin's Q. *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi nilai perusahaan dalam penelitian ini karena banyak digunakan oleh investor saat mengambil keputusan investasi. PBV adalah rasio harga saham suatu perusahaan terhadap nilai bukunya, dimana modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mempresentasikan berapa harga yang akan dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Nilai perusahaan ialah hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham yang mencerminkan kemakmuran investor juga akan meningkat. Selain itu, jika terjadi peningkatan nilai perusahaan, masyarakat atau calon investor akan percaya pada kinerja perusahaan dan juga pada peluang

perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai melalui kenaikan dan stabilnya harga saham dalam jangka waktu yang panjang (Anggara *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan penting dalam suatu perusahaan karena mencerminkan semua keputusan perusahaan dan mempengaruhi persepsi investor. Dengan menjaga nilai perusahaan, investor dan calon investor akan memandang perusahaan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang tinggi (Irawan, *et al.* 2019).

Penurunan harga saham dialami oleh beberapa perusahaan semen. Berdasarkan berita yang dilansir dari cnbcindonesia.com pada 14 Maret 2020 Dalam 2 tahun sahamnya SMBR anjlok sebesar 90%. Jatuhnya saham SMBR ini sudah mulai terlihat pada 2018 lalu, ditambah sepanjang tahun 2019 merosot tajam sebesar 74,85%. Padahal di akhir perdagangan tahun 2018, harga saham SMBR masih kuat pada level Rp1.750 per saham. Namun, di akhir perdagangan Desember 2019, saham SMBR tak berdaya di level Rp440 per saham. Selain perusahaan berkode SMBR, turunnya harga saham juga dialami oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) mengalami penurunan harga saham yang tajam masing-masing sebesar 5,4% dan 9,3%.

Pada bareksa.com (2018) Kinerja Semen Indonesia masih kurang memuaskan pendapatan emiten semen milik negara ini tercatat naik tipis sebesar 6,4 persen menjadi Rp27,8 triliun dari Rp26,1 triliun pada 2016 lalu. Hal ini juga diperparah oleh kenaikan beban pokok penjualan sebesar 21,9 persen menjadi Rp19,8 triliun. Kenaikan beban ini langsung membuat laba kotor Semen Indonesia turun 19,2 persen menjadi Rp7,9 triliun dan laba bersih Semen Indonesia juga turun drastis sebesar 55,4 persen menjadi Rp2 triliun dari Rp4,5 triliun pada 2016 lalu. Seiring dengan penurunan ini, laba per saham dasar SMGR juga turun menjadi Rp340 per lembar saham dari Rp762 per lembar saham pada 2016 lalu.

Secara rinci, pangsa pasar terbesar Semen Indonesia sepanjang 2017 adalah dari pasar domestik, yaitu sebesar 93 persen dan sisanya dari pasar ekspor. Volume penjualan domestik Semen Indonesia pada 2017 hanya naik sebesar 5,5 persen menjadi 27,1 juta ton dari 25,7 juta ton pada 2016. Sementara volume penjualan

semen ke pasar ekspor naik signifikan sebesar 212 persen menjadi 1,8 juta ton. Sebagai informasi, pergerakan harga saham SMGR juga menunjukkan penurunan sejak akhir Februari lalu. Hingga jeda siang perdagangan hari ini, 19 Maret 2018, harga saham SMGR tetap berada pada level harga Rp10.525 per lembar saham. Dalam sebulan terakhir, harga saham SMGR sudah anjlok 10 persen dari Rp11.700 pada 19 Februari 2018.

Pada economy.okezone.com (2021), sepanjang tahun 2020, emiten semen PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) membukukan penjualan senilai Rp1,72 triliun. Realisasi itu turun 13,88% dibandingkan pencapaian pada 2019 senilai Rp1,99 triliun. Selanjutnya laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami tekanan lebih dalam sebesar 63,48 persen menjadi Rp10,98 miliar dari sebelumnya Rp30,07 miliar. Penurunan laba bersih SMBR dan naiknya sejumlah komponen beban disebabkan oleh turunnya volume penjualan semen. Terjadi penurunan permintaan semen secara nasional dan di wilayah pasar SMBR yang cukup signifikan akibat pandemi covid-19.

Berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Wehantouw, *et al* 2017).

Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan (Mudjijah *et al.*, 2019). Struktur modal dapat dilihat berdasarkan pada komposisi utang dan ekuitas. Untuk mengukur besarnya utang terhadap aset ataupun ekuitas, digunakanlah rasio utang. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017:179). Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan untuk menjamin utang jangka panjangnya. Semakin besar nilai struktur modal perusahaan, maka semakin besar pula risiko perusahaan dalam menjamin utang jangka panjangnya karena akan memunculkan biaya modal (Diana Permatasari & Azizah, 2018).

Investor memperhatikan struktur modal karena rasio ini memberikan informasi tentang besarnya utang atau kewajiban perusahaan. Struktur modal dapat berdampak positif terhadap harga saham jika digunakan secara efektif untuk modal perusahaan, karena semakin besar struktur modal maka semakin besar aset atau pendanaan perusahaan dari utang. Struktur modal perusahaan adalah hanya sebagian dari struktur keuangannya. Struktur modal yang optimal memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian untuk memaksimalkan harga saham perusahaan (Wulandari, 2018).

Pengukuran struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LTDAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER). Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). LTDER dapat menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.

Beberapa penelitian secara khusus menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan, (2017) Struktur Modal (LTDER) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan Diana Permatasari & Azizah, (2018) Struktur Modal (LTDER) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Brigita, (2017) Struktur Modal (LTDER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi laba suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat (Rudangga & Sudiarta, 2017).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Investor mendasarkan keputusan investasi mereka pada berbagai faktor, dengan profitabilitas menjadi salah satu yang paling penting. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula peluang untuk menarik

perhatian investor kepada perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik (Widyaningrum *et al.*, 2019).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio Profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Asset Ratio*) dan ROI (*Return on Investment*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba usaha (Safruddin, 2017). dan ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan.

Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar dan stabil akan menarik investor karena menguntungkan investor secara otomatis. Kemampuan perusahaan besar dalam menghasilkan keuntungan menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga mendorong kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham setara dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga memungkinkan untuk lebih memastikan kesejahteraan pemegang saham dan kelangsungan hidup perusahaan (Jonardi, *et al.* 2021).

Beberapa penelitian secara khusus menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Kusumawati & Rosady, (2018) Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Hulasoh, *et al* (2022) Profitabilitas (ROI) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nila & Suryanawa, (2018) Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Stephania, (2017) Profitabilitas (ROI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu Struktur Modal yang diproksikan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Investment* (ROI) terhadap Nilai Perusahaan disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya. Selain itu, adanya fenomena gap dan *research gap* merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang struktur modal dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan semen.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
- 2) Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- 2) Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai Struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Manfaat lain yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dapat menjadi acuan penelitian sejenis dan pengembangan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang diteliti untuk nantinya terkhusus tentang Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan lain selain perusahaan semen.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

c) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi investor atau calon investor yang baru akan terjun ke dunia investasi agar dapat termotivasi untuk berinvestasi dan menggunakan teknologi untuk hal yang bermanfaat seperti menanam saham di suatu perusahaan dan dapat melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang.